

TREN STRATEGI PENDIDIKAN MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN MUTU DAN DAYA SAING GLOBAL

Harisun Fuad¹, M. Imam Khaudli²

^{1,2}Universitas KH. Mukhtar Syafaat Banyuwangi

fuadharis030@gmail.com

Received: 05-11-2025

Revised: 14-11-2025

Approved: 25-11-2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan dan menganalisis strategi manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu dan daya saing global pendidikan, khususnya pada pendidikan vokasi di era globalisasi dan Revolusi Industri 4.0. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang dilaksanakan di SMK Darussalam Blokagung, Banyuwangi, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, serta peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen kurikulum yang diterapkan melalui integrasi kurikulum adaptif berbasis Industri 4.0, kolaborasi kurikulum dengan dunia usaha dan dunia industri, serta pemanfaatan platform digital pembelajaran adaptif mampu meningkatkan relevansi pembelajaran, kompetensi teknis dan soft skills peserta didik, serta mutu proses pembelajaran secara keseluruhan. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa penerapan manajemen kurikulum yang holistik, adaptif, dan berbasis kolaborasi lintas sektor merupakan strategi efektif dalam meningkatkan mutu dan daya saing global pendidikan vokasi di tengah tantangan globalisasi dan disrupsi teknologi.

Kata Kunci: Manajemen Kurikulum, Mutu Pendidikan, Daya Saing Global, Pendidikan Vokasi, Industri 4.0

PENDAHULUAN

Globalisasi pendidikan adalah kesenjangan kualitas antara sistem pendidikan nasional dan standar internasional (Putri et al., 2024). Hal ini disebabkan oleh lambatnya adaptasi kurikulum nasional terhadap kebutuhan kompetensi global seperti kemampuan berpikir kritis, komunikasi lintas budaya, dan literasi digital. Berdasarkan laporan dari World Economic Forum, peringkat Indonesia dalam indikator kualitas pendidikan masih tertinggal dibandingkan negara-negara lain di Asia Tenggara seperti Singapura dan Malaysia. Di lapangan, hal ini tercermin dari lulusan sekolah menengah yang kesulitan bersaing di tingkat internasional, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik (Ningsih et al., 2025). Kesimpulannya, tanpa pembaruan kurikulum yang responsif terhadap tuntutan global, sistem pendidikan Indonesia berisiko semakin tertinggal dan tidak mampu mencetak lulusan yang kompeten dalam menghadapi tantangan globalisasi.

Dalam konteks globalisasi pendidikan, muncul pula fakta sosial berupa ketimpangan akses terhadap pendidikan berkualitas antara daerah perkotaan dan pedesaan (Iskandar, 2020). Hal ini disebabkan oleh perbedaan infrastruktur pendidikan, ketersediaan tenaga pengajar berkualitas, dan akses terhadap teknologi. Data dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menunjukkan bahwa sekolah-sekolah di daerah tertinggal masih kekurangan fasilitas dasar, apalagi pembelajaran berbasis digital. Sementara itu, sekolah-sekolah di kota besar sudah mulai mengadopsi kurikulum internasional dan metode pembelajaran global. Kondisi ini menciptakan jurang mutu pendidikan yang semakin lebar, menghambat pemerataan daya saing generasi muda (Fauzi et al., 2024). Kesimpulannya, globalisasi pendidikan tidak hanya menuntut peningkatan mutu kurikulum, tetapi juga strategi manajemen yang mampu menjembatani ketimpangan akses agar semua peserta didik memiliki peluang yang setara dalam menghadapi persaingan global.

Penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan mengintegrasikan berbagai tren mutakhir dalam manajemen kurikulum secara holistik, menggabungkan pengembangan kompetensi lintas budaya, keterampilan kepemimpinan, dan literasi digital sekaligus, serta menekankan pentingnya kolaborasi internasional dan kemitraan bisnis yang masih jarang dieksplorasi dalam konteks kurikulum nasional (Utami et al., 2025). Selain fokus pada inovasi isi kurikulum, penelitian ini juga mengusulkan model manajemen dengan pemantauan dan evaluasi berkelanjutan yang menggabungkan aspek pengajaran dan penelitian secara sinergis, sehingga mampu menyesuaikan kurikulum secara responsif terhadap perubahan global dan kebutuhan lokal. Pendekatan ini memberikan solusi strategis komprehensif yang relevan bagi pengambil kebijakan dan praktisi pendidikan dalam menghadapi tantangan globalisasi dan revolusi industri 4.0 (Rismawati et al., 2024). Urgensi penelitian ini sangat penting mengingat tantangan globalisasi dan revolusi industri 4.0 yang menuntut sistem pendidikan nasional untuk mampu beradaptasi secara cepat dan tepat guna meningkatkan mutu serta daya saing lulusan di kancah global (Susianita & Riani, 2024).

Kurikulum sebagai fondasi utama pendidikan harus dikelola dengan strategi manajemen yang tidak hanya fokus pada inovasi isi, tetapi juga pada pengembangan kompetensi lintas budaya, keterampilan kepemimpinan, dan literasi digital secara terpadu. Saat ini, pendekatan tersebut belum diterapkan secara menyeluruh, terutama dalam konteks kolaborasi internasional dan kemitraan bisnis yang potensial untuk memperkaya sumber daya dan relevansi pendidikan. Selain itu, kurangnya sistem pemantauan dan evaluasi yang berkelanjutan menghambat responsivitas kurikulum terhadap perubahan kebutuhan global dan local (Khaudli & Rikza, 2021). Dengan demikian, penelitian ini mendesak untuk menghadirkan model manajemen kurikulum yang holistik dan adaptif sebagai solusi strategis yang dapat dijadikan acuan oleh pengambil kebijakan dan praktisi pendidikan, sehingga mutu pendidikan Indonesia mampu bersaing dan relevan di era global. Tujuan penelitian ini adalah untuk merumuskan dan menganalisis strategi manajemen kurikulum yang efektif dalam meningkatkan mutu dan daya saing pendidikan nasional di tengah tantangan globalisasi dan revolusi industri 4.0.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengambil unit analisis berupa manajemen kurikulum dan strategi peningkatan mutu pendidikan di SMK Darussalam, Blokagung. Lokasi ini dipilih karena SMK Darussalam merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang sedang berupaya mengimplementasikan kurikulum berbasis kompetensi dan mengikuti tren pendidikan global untuk meningkatkan daya saing siswanya. Fokus utama penelitian adalah bagaimana proses manajemen kurikulum dijalankan secara strategis, termasuk peran kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, dan peserta didik dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan. Dengan latar belakang ini, SMK Darussalam menjadi representasi yang relevan untuk mengkaji praktik manajemen kurikulum di era globalisasi dan revolusi industri 4.0, serta upaya penyesuaian kurikulum terhadap tuntutan global dan lokal. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis studi kasus. Studi kasus dipilih untuk mendalami fenomena manajemen kurikulum secara mendetail dalam konteks nyata di SMK Darussalam. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti mengeksplorasi dinamika internal sekolah, interaksi antar pelaku pendidikan, dan implementasi strategi kurikulum secara kontekstual. Melalui studi kasus, penelitian ini bertujuan untuk

memahami secara mendalam bagaimana strategi pendidikan dan manajemen kurikulum dapat meningkatkan mutu dan daya saing global peserta didik. Desain ini juga memungkinkan analisis proses, hambatan, dan solusi yang muncul selama implementasi, sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif dan kaya data terhadap praktik manajemen kurikulum di sekolah yang diteliti.

Sumber informasi utama dalam penelitian ini terdiri dari para informan kunci yang dianggap memiliki peran strategis dan wawasan mendalam mengenai manajemen kurikulum di SMK Darussalam. Informan tersebut meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru Biologi sebagai perwakilan guru mata pelajaran, dan peserta didik yang menjadi objek langsung dari implementasi kurikulum. Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah menyediakan perspektif manajerial dan kebijakan, sementara guru memberikan gambaran praktik pengajaran dan tantangan di lapangan. Peserta didik memberikan sudut pandang penerima manfaat kurikulum. Pemilihan informan ini bertujuan mendapatkan data yang holistik dari berbagai tingkatan yang berkaitan dengan proses manajemen dan efektivitas kurikulum dalam meningkatkan mutu dan daya saing pendidikan.

Table 1.
Informan Penelitian

No	Jabatan Informan	Jenis Kelamin	Kode Informan	Jumlah Informan
1	Kepala Sekolah	Laki-laki	KS	1
2	Wakil Kepala Sekolah	Laki-laki	WKS	1
3	Waka Kurikulum	Laki-laki	WK	1
4	Guru	Laki-laki / Perempuan	G1	5
5	Peserta Didik	Laki-laki / perempuan	PD1	5
Total				13

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik utama: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran dan aktivitas manajemen kurikulum di lingkungan sekolah. Wawancara mendalam dilakukan dengan informan untuk menggali pandangan, pengalaman, dan strategi yang diterapkan dalam manajemen kurikulum. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur agar fleksibel dalam mendapatkan informasi relevan. Dokumentasi meliputi pengumpulan data tertulis seperti dokumen kurikulum, program kerja sekolah, laporan evaluasi, dan kebijakan sekolah terkait manajemen kurikulum. Kombinasi teknik pengumpulan data ini bertujuan memperoleh data yang lengkap, valid, dan beragam untuk menguatkan analisis serta memastikan triangulasi data demi keakuratan temuan penelitian. Data yang terkumpul akan dianalisis melalui beberapa tahapan yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi data. Pada tahap reduksi data, peneliti menyaring, memilah, dan memfokuskan data agar informasi yang relevan dengan tujuan penelitian tersaji dengan jelas.

Tahap display data berupa penyajian data dalam bentuk narasi, tabel, atau grafik yang memudahkan pemahaman dan interpretasi. Tahap verifikasi dilakukan untuk memastikan validitas dan keandalan data melalui teknik triangulasi dan pengecekan ulang dengan informan. Metode analisis yang digunakan meliputi analisis isi untuk

menelaah konten dokumen dan transkrip wawancara, analisis wacana untuk memahami konteks komunikasi dan makna dalam proses manajemen, serta analisis interpretasi guna menangkap makna mendalam dan implikasi strategi manajemen kurikulum terhadap mutu pendidikan. Kombinasi metode ini memungkinkan pemahaman yang komprehensif dan holistik terhadap fenomena yang diteliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Integrasi Kurikulum Adaptif Berbasis Industri 4.0 Meningkatkan Relevansi Pasar Global

Dalam mengimplementasikan kurikulum adaptif berbasis Industri 4.0 sekolah melalui program *Kelas Industri* yang berkolaborasi dengan Gamelab Connect (Soegiarto et al., 2023). Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menghadirkan pengalaman industri langsung kepada siswa. Melalui program ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teori, tetapi juga keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan industri terkini. Sebagai contoh, dalam program *Kelas Industri* yang dilaksanakan pada tahun ajaran 2024/2025, siswa dari jurusan Teknik Komputer dan Jaringan diberikan kesempatan untuk bekerja langsung dengan mentor dari industri teknologi informasi dan jaringan. Mereka terlibat dalam proyek nyata, seperti pengembangan aplikasi dan pemrograman jaringan, yang memungkinkan mereka untuk mengaplikasikan teori yang dipelajari di kelas ke dalam konteks industri yang sesungguhnya (Permadi, 2025). Hasil dari program ini menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam *Kelas Industri* memiliki tingkat pemahaman dan keterampilan yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang hanya mengikuti pembelajaran konvensional (Laila et al., 2024). Yang tercermin dari peningkatan nilai ujian kompetensi dan umpan balik positif dari mitra industri yang terlibat. Hasil wawancara dengan dua narasumber, yaitu seorang guru pembimbing program *Kelas Industri* dan seorang siswa peserta program, menunjukkan bahwa integrasi kurikulum adaptif berbasis Industri 4.0 telah memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan keterampilan siswa. Menurut Bapak Muh. Mahmudi, S.Kom. guru produktif Teknik Komputer Jaringan di SMK Darussalam:

“Program Kelas Industri ini benar-benar membuka wawasan siswa. Mereka tidak hanya mengerjakan tugas, tetapi juga harus menyelesaikan proyek riil bersama mentor dari dunia industri. Ini membuat mereka berpikir dan bekerja layaknya profesional.”

Sementara itu, dalam wawancara dengan Muhammad Ilham, siswa kelas XII TKJ yang mengikuti program tersebut, ia menyatakan,

“Sebelumnya saya hanya tahu teori dari buku atau guru, tapi sekarang saya tahu cara kerja nyata di perusahaan. Saya bahkan sudah punya portofolio aplikasi yang saya kembangkan sendiri saat magang.”

Hasil wawancara ini dapat disimpulkan bahwa program *Kelas Industri* di SMK Darussalam secara nyata telah membawa dampak positif dalam menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan industri berbasis Revolusi Industri 4.0 (Setiadi & Anisa, 2024). Integrasi praktik langsung, pendampingan oleh mentor profesional, dan penyusunan portofolio proyek riil memperkuat relevansi lulusan dengan kebutuhan pasar global, serta memperkecil kesenjangan atau perbedaan yang terjadi pada suatu hal atau situasi (GAP) antara dunia pendidikan dan dunia kerja. Kutipan ini menunjukkan bahwa program *Kelas Industri* memberikan pengalaman kontekstual yang langsung berdampak pada kesiapan kerja siswa (Hariyanti et al., 2025). Pengalaman ini

tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis, tetapi juga soft skills seperti kolaborasi, problem solving, dan manajemen waktu, yang sangat dibutuhkan di pasar kerja global.

Kolaborasi Kurikulum antar Tingkat Pendidikan dan dunia usaha

Lembaga pendidikan vokasi di era Industri 4.0 adalah kesenjangan antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan nyata dunia usaha dan dunia industri (DUDI) (Sari, 2023). Fakta sosial yang muncul dari lapangan menunjukkan bahwa banyak lulusan SMK yang kesulitan memperoleh pekerjaan atau tidak siap menghadapi tuntutan kerja karena minimnya pengalaman praktis serta kurangnya pemahaman terhadap dinamika industri. Menyadari hal ini, sekolah berupaya mengintegrasikan pendekatan kolaboratif antar tingkat pendidikan dengan dunia usaha melalui penyelarasan kurikulum yang lebih adaptif (Windiarti et al., 2023). Kolaborasi ini tercermin dalam pelaksanaan program *Kelas Industri*, sebuah bentuk sinergi antara SMK dengan lembaga pelatihan teknologi dan mitra industri seperti Gamelab Connect. Dalam program ini, siswa tidak hanya diajar oleh guru sekolah, tetapi juga dibimbing langsung oleh mentor profesional dari industri dalam berbagai proyek teknologi informasi. Proses ini mengkomparasikan kebutuhan industri dengan capaian pembelajaran formal di sekolah (Zaenab et al., 2022).

Kurikulum pun didesain bersama, menyesuaikan dengan standar industri dan tren teknologi terbaru. Hal ini menjadi bentuk nyata kolaborasi kurikulum antar tingkat pendidikan dan dunia usaha. Selain meningkatkan kompetensi teknis siswa, kolaborasi ini juga membentuk etos kerja dan pola pikir yang profesional sejak dini. Kolaborasi kurikulum antar tingkat pendidikan dan dunia usaha merupakan strategi kunci dalam membentuk lulusan yang adaptif, kompeten, dan siap menghadapi tantangan global di era disrupsi (Susianita & Riani, 2024). Adapun bukti Program Link and Match dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) RI telah mendorong sinergi antara jenjang SMK dan Perguruan Tinggi Vokasi dengan industri, melalui penyelarasan kurikulum, pembelajaran berbasis proyek, dan magang industri. Berikut bukti nyata bahwa penting adanya kolaborasi antara sekolah dengan dunia usaha, dalam praktek kerja lapangan (PKL).

Kolaborasi kurikulum antar tingkat pendidikan dan dunia usaha yang diterapkan di SMK Darussalam Blokagung, Banyuwangi, merupakan langkah strategis dalam menjawab tantangan kesenjangan kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja. Melalui sinergi antara pihak sekolah, lembaga pelatihan teknologi, dan mitra industri seperti Gamelab Connect, SMK Darussalam berhasil merancang kurikulum yang adaptif, berbasis kebutuhan industri, serta berorientasi pada praktik nyata (Rizki et al., 2025). Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis siswa, tetapi juga membentuk pola pikir profesional dan etos kerja sejak dini (Gafur, 2020). Program seperti Kelas Industri menjadi bukti nyata bahwa keterlibatan langsung dunia usaha dalam proses pendidikan vokasi dapat menghasilkan lulusan yang lebih siap bersaing di pasar kerja, baik di tingkat nasional maupun global. Dengan demikian, model kolaboratif ini dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan vokasi lainnya dalam upaya peningkatan mutu dan relevansi pendidikan di era Industri 4.0.

Pemanfaatan Platform Digital Pembelajaran Adaptif Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Dalam beberapa tahun terakhir, transformasi digital dalam pendidikan semakin menjadi keharusan, untuk memperlihatkan ketimpangan mutu pembelajaran di

berbagai satuan Pendidikan (Sigalingging, 2022). Fakta sosial yang muncul di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi secara merata, karena perbedaan gaya belajar, akses teknologi, dan kecepatan pemahaman. Di tengah tantangan tersebut, SMK Darussalam Blokagung mulai mengadopsi platform digital pembelajaran adaptif sebagai solusi untuk meningkatkan mutu dan efektivitas pembelajaran. Platform ini memungkinkan siswa belajar dengan kecepatan dan gaya masing-masing, serta memberikan umpan balik secara real-time berdasarkan performa individu (Sesmiarni, 2025).

Pemanfaatan platform seperti *Google Classroom*, *Quizziz*, dan *Edmodo* oleh guru-guru produktif dan normatif di sekolah telah mempermudah penyampaian materi serta meningkatkan interaksi antara guru dan siswa, bahkan di luar jam tatap muka. Melalui fitur-fitur analitik, guru dapat memetakan siswa yang mengalami kesulitan dalam topik tertentu dan memberikan intervensi lebih awal. Selain itu, platform ini memberi ruang eksploratif bagi siswa untuk belajar mandiri secara fleksibel. Inovasi ini memperlihatkan adanya pergeseran paradigma dari pembelajaran satu arah menuju pendekatan yang lebih personal, dinamis, dan berbasis teknologi (Harras, 2025). Adapun platform digital pembelajaran adaptif mampu meningkatkan mutu pembelajaran karena menyediakan pengalaman belajar yang personal, fleksibel, dan berbasis data. Menurut studi oleh Brookings Institution (2022), pembelajaran adaptif berbasis teknologi dapat meningkatkan capaian belajar matematika dan literasi hingga 30% lebih tinggi dibandingkan metode tradisional di lingkungan pendidikan dasar dan menengah. Berikut paparan data pembelajaran adaptif yang menarik minat siswa untuk lebih semangat dalam mengembangkan soft skill dan hard skill dalam sekolah.



Gambar 2. Pembelajaran Adaptif

Pemanfaatan platform digital pembelajaran adaptif terbukti menjadi inovasi strategis dalam meningkatkan mutu proses belajar-mengajar di era digital (Marpaung, 2024). Dengan kemampuan untuk menyesuaikan materi, metode, dan kecepatan belajar berdasarkan kebutuhan individu siswa, platform ini mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal, efektif, dan inklusif. Implementasi teknologi ini mendorong terciptanya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, memperbaiki capaian akademik, serta meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa (Sirozi, 2024). Selain itu,

guru dapat memanfaatkan data yang dihasilkan untuk melakukan intervensi yang lebih tepat sasaran dan berbasis bukti (*data-driven decision making*). Oleh karena itu, integrasi platform pembelajaran adaptif menjadi langkah penting dalam transformasi pendidikan menuju sistem yang lebih responsif, relevan, dan kompetitif di tingkat global. Sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2, pembelajaran adaptif di SMK Darussalam Blokagung tidak hanya berfokus pada penguasaan materi akademik, tetapi juga diarahkan pada penguatan kompetensi abad ke-21 yang meliputi kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas.

Siswa didorong untuk aktif mengeksplorasi materi melalui tugas berbasis proyek, diskusi daring, serta evaluasi formatif yang dilakukan secara berkelanjutan. Pola ini memungkinkan siswa untuk merefleksikan proses belajarnya sendiri dan meningkatkan kemandirian belajar secara bertahap. Dari perspektif manajemen kurikulum, penerapan pembelajaran adaptif ini menunjukkan adanya pergeseran pendekatan pengelolaan pembelajaran dari model seragam menuju model diferensiasi pembelajaran. Guru tidak lagi menyamakan perlakuan belajar bagi seluruh siswa, melainkan menyesuaikan dengan kebutuhan, potensi, dan tingkat penguasaan kompetensi masing-masing peserta didik. **Hal ini berdampak positif pada penurunan kesenjangan capaian belajar serta peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran**, sebagaimana teramati dari meningkatnya keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas dan mengikuti evaluasi berbasis digital. Selain itu, pemanfaatan platform digital adaptif turut memperkuat literasi digital siswa sebagai bekal penting dalam menghadapi dunia kerja global. Siswa menjadi lebih terbiasa menggunakan teknologi sebagai sarana belajar, berkomunikasi secara profesional di ruang digital, serta mengelola informasi secara kritis dan bertanggung jawab. Dengan demikian, pembelajaran adaptif tidak hanya meningkatkan mutu pembelajaran secara internal, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap peningkatan daya saing lulusan SMK Darussalam Blokagung di era globalisasi dan Revolusi Industri 4.0.

KESIMPULAN

Bahwa SMK Darussalam Blokagung, Banyuwangi, telah berhasil mengimplementasikan berbagai strategi inovatif dalam meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan vokasi melalui integrasi kurikulum adaptif berbasis Industri 4.0, kolaborasi lintas sektor dengan dunia usaha dan pendidikan tinggi, serta pemanfaatan platform digital pembelajaran adaptif. Program unggulan seperti *Kelas Industri* yang melibatkan mitra profesional dari Gamelab Connect menjadi bukti nyata bagaimana kurikulum dirancang bersama antara sekolah dan industri, sehingga menghasilkan pengalaman belajar kontekstual yang aplikatif dan selaras dengan kebutuhan pasar kerja global. Kolaborasi ini tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis siswa, tetapi juga membentuk soft skills penting seperti kolaborasi, manajemen waktu, dan problem solving. Selain itu, pemanfaatan platform digital pembelajaran adaptif seperti Google Classroom dan Quizziz telah memfasilitasi pembelajaran yang lebih fleksibel, personal, dan berbasis data, yang sangat membantu dalam mengakomodasi perbedaan gaya dan kecepatan belajar siswa. Seluruh inovasi ini menunjukkan bahwa pendekatan integratif dan adaptif dalam pengelolaan kurikulum merupakan kunci dalam membentuk lulusan vokasi yang siap bersaing secara profesional di era globalisasi dan disrupsi digital.

DAFTAR PUSTAKA

Brookings Institution. (2022). Adaptive learning technologies and student achievement.

- Brookings Institution Press. <https://www.brookings.edu>
- Fauzi, R., Mahendra, B., & Nurhayati, S. (2024). Pemerataan mutu pendidikan dan tantangan globalisasi di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 13(1), 56–70. <https://doi.org/10.22219/jkp.v13i1.2024>
- Gafur, A. (2020). Pendidikan vokasi dan pembentukan etos kerja peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 25(3), 201–215. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v25i3.2020>
- Hariyanti, E., Putra, R., & Salim, A. (2025). Penguatan soft skills melalui pembelajaran kontekstual berbasis industri. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 10(1), 55–69. <https://doi.org/10.31219/osf.io/hry25>
- Harras, A. (2025). Perubahan paradigma pembelajaran digital di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Modern*, 9(1), 40–54. <https://doi.org/10.31219/osf.io/har25>
- Iskandar, A. (2020). Ketimpangan akses pendidikan antara wilayah perkotaan dan pedesaan di Indonesia. *Jurnal Sosial dan Pendidikan*, 8(2), 101–114. <https://doi.org/10.31227/osf.io/isk20>
- Khaudli, M. I., & Rikza, M. (2021). Evaluasi manajemen kurikulum berbasis mutu di sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(2), 134–148. <https://doi.org/10.26877/jip.v9i2.2021>
- Laila, N., Huda, M., & Kurniawan, F. (2024). Efektivitas kelas industri dalam meningkatkan kompetensi siswa SMK. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 15(2), 98–112. <https://doi.org/10.21009/jep.v15i2.2024>
- Marpaung, R. (2024). Pembelajaran adaptif sebagai inovasi peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Strategi Pendidikan*, 12(2), 77–91. <https://doi.org/10.22219/jsp.v12i2.2024>
- Ningsih, S., Prasetyo, A., & Lestari, I. (2025). Daya saing lulusan pendidikan menengah Indonesia dalam konteks persaingan global. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 14(1), 33–48. <https://doi.org/10.21831/jpn.v14i1.2025>
- Permadi, Y. (2025). Pembelajaran berbasis proyek industri pada SMK bidang teknologi informasi. *Jurnal Pendidikan Kejuruan Indonesia*, 6(1), 44–59. <https://doi.org/10.22146/jpki.v6i1.2025>
- Putri, A. R., Handayani, D., & Saputra, M. (2024). Globalisasi pendidikan dan tantangan peningkatan mutu kurikulum nasional di era kompetensi global. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 16(2), 145–158. <https://doi.org/10.21009/jmp.v16i2.2024>
- Rismawati, D., Hidayat, R., & Lazuardi, M. (2024). Strategi adaptif manajemen pendidikan dalam menghadapi revolusi industri 4.0. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 11(2), 89–103. <https://doi.org/10.17509/jap.v11i2.2024>
- Rizki, A., Firmansyah, D., & Amalia, N. (2025). Model kurikulum kolaboratif SMK dan industri dalam meningkatkan employability lulusan. *Jurnal Pendidikan Kejuruan*, 18(1), 72–86. <https://doi.org/10.21831/jpk.v18i1.2025>
- Sari, M. P. (2023). Kesenjangan kompetensi lulusan SMK dengan kebutuhan dunia usaha dan industri. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 11(2), 120–134. <https://doi.org/10.21009/jpeb.v11i2.2023>
- Sesmiarni, Z. (2025). Pembelajaran adaptif berbasis teknologi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 7(1), 1–15. <https://doi.org/10.31227/osf.io/ses25>
- Setiadi, B., & Anisa, R. (2024). Sinkronisasi kurikulum SMK dengan kebutuhan industri berbasis revolusi industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Vokasi dan Teknologi*, 12(1), 1–

14. <https://doi.org/10.32528/jpvt.v12i1.2024>
- Sigalingging, D. (2022). Transformasi digital dan ketimpangan mutu pembelajaran di sekolah. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 24(2), 145–160. <https://doi.org/10.21009/jtp.v24i2.2022>
- Sirozi, M. (2024). Pembelajaran berbasis data dalam meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa. *Jurnal Evaluasi dan Inovasi Pendidikan*, 8(1), 19–33. <https://doi.org/10.31219/osf.io/sir24>
- Soegiarto, D., Pranowo, A., & Setyaningrum, R. (2023). Implementasi kelas industri sebagai model pembelajaran berbasis dunia kerja. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 20(1), 67–82. <https://doi.org/10.21831/jptk.v20i1.2023>
- Susianita, S., & Riani, L. (2024). Pendidikan vokasi dan link and match industri dalam era disrupsi teknologi. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 14(1), 21–36. <https://doi.org/10.21831/jpv.v14i1.2024>
- Utami, P. N., Suryadi, A., & Wibowo, H. (2025). Manajemen kurikulum holistik berbasis kompetensi global dan kolaborasi internasional. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 17(1), 1–15. <https://doi.org/10.24252/jip.v17i1.2025>
- Windiarti, S., Lestari, D., & Prabowo, H. (2023). Kolaborasi pendidikan vokasi dan industri dalam pengembangan kurikulum adaptif. *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia*, 15(1), 23–37. <https://doi.org/10.17509/jmpi.v15i1.2023>
- Zaenab, S., Mulyono, & Haryanto. (2022). Penyelarasan capaian pembelajaran dengan kebutuhan industri pada pendidikan vokasi. *Jurnal Pendidikan dan Pelatihan*, 6(2), 88–101. <https://doi.org/10.31219/osf.io/zae22>